



PERSEPSI PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA TSUNAMI PADA MASYARAKAT PESISIR BANDA ACEH

Perception Of Tsunami Mitigation Knowledge In The Community Living By The Coastline In Banda Aceh

Juli Purnama Sari¹, Budi Satria²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Email: juli.pur@mhs.unsyiah.ac.id; satria_keperawatan@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Tsunami merupakan salah satu bencana susulan yang akan mempunyai risiko tinggi pada wilayah pesisir dan bisa berakibat pada bencana lain. Perlunya dilakukan mitigasi bencana tsunami pada wilayah pesisir yang padat penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat persepsi pengetahuan mitigasi bencana tsunami pada masyarakat Desa Alue Naga Banda Aceh. Jenis penelitian adalah *descriptive explorative* dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Desa Alue Naga kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Sampel ditetapkan berdasarkan metode *non probability sampling* didapatkan 294 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner TDMRC Unsyiah. Data penelitian dianalisa menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Alue Naga hampir semua berada pada kategori baik yaitu sebanyak 292 orang (99,3%). Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memberikan tindakan (intervensi) tentang mitigasi bencana tsunami agar dapat hasil yang lebih maksimal.

Kata kunci: Mitigasi, Bencana Tsunami, Tingkat Pengetahuan Masyarakat.

ABSTRACT

Tsunami is a disaster prior to another disaster with high risk to the coastline area that can lead to another disaster. Tsunami disaster mitigation is needed to be done in the coastline area where there are a lot of people reside. The purpose of this research is to see the perception of tsunami mitigation knowledge in the community of Alue Naga Village in Banda Aceh. The type of this research is descriptive explorative with a cross sectional study design. The population of this research is all people living in Alue Naga Village of Syiah Kuala Sub District of Banda Aceh. The sample was chosen by using non-probability sampling method, so that 294 respondents were chosen to be the sample for this study. The data instrument in this study is questionnaire of TDRMC of Syiah Kuala University. The data was analyzed by using univariate analysis. The result of the research shows that the knowledge level of almost all people living in Alue Naga Village is in good category (292 = 99.3%). The further researchers concerning on this issue are recommended to intervene by informing people about tsunami mitigation, so the result can be maximized.

Keywords: Mitigation, Tsunami Disaster, Community Knowledge Level.

PENDAHULUAN

Bencana baik itu bencana alam maupun bencana akibat perbuatan dari manusia. Mitigasi merupakan bagian dari manajemen penanganan bencana dan menjadi salah satu tugas pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada masyarakat dan juga menjadi pelindung dari ancaman bencana yang mungkin terjadi (Peraturan Menteri Dalam Negeri, No. 33 tahun 2006 dalam Purnama, 2017).

Daerah pesisir rawan terhadap Tsunami, salah satunya di Samudra Hindia pada tahu 2004 yang menewaskan korban jiwa sekitar 35.000 – 40.000 orang yang mengakibatkan kerugian ekonomi dan infrastruktur fisik, seperti rumah, jalan dan lainnya. Setelah kejadian bencana tsunami di Samudra Hindia masyarakat memutuskan untuk membuat sistem peringatan dini pada tsunami melalui pendidikan dan budaya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

ketahanan terhadap bencana tsunami dengan melakukan sistem peringatan dini dan evakuasi. Untuk meningkatkan kebutuhan dan keselamatan masyarakat pesisir dengan manajemen resiko yang dapat meningkatkan ketahanan masyarakat pesisir terhadap bahaya tsunami dengan membuat tanggul disepanjang pantai dan ini bisa mengurangi kerusakan akibat tsunami (Sameera et al, 2017).

Menurut peraturan pemerintah (PP) No. 64 tahun 2010 pasal 1(4), mengatakan mitigasi bencana tsunami yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana, baik secara struktur maupun melalui pembangunan fisik dengan cara melakukan peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana tsunami diwilayah pesisir dan pada pulau-pulau kecil. Hal penting dalam mitigasi bencana tsunami yaitu memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana selain itu masyarakat juga dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari ketika datang tsunami untuk menyelamatkan diri dari peristiwa tersebut, maka dengan adanya peraturan dan penataan ruang dapat mengurangi bahaya yang akan mengancam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *descriptive* dengan desain *cross-sectional study*. Metode ini digunakan untuk melihat persepsi pengetahuan mitigasi bencana tsunami pada masyarakat pesisir Banda Aceh dengan teknik pengambilan sampel yaitu metode *non Probability Sampling* dengan menggunakan rumus *lemeshow* sehingga didapatkan sampel sebanyak 294 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April – 15 juni 2019. Pada saat melakukan penelitian, peneliti mempunyai beberapa hambatan untuk membagikan kuesioner dikarenakan masyarakat ada di tempat hanya pada waktu tertentu.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Demografi Responden

No	Data Demografi	f	%
1	Umur Depkes RI (2009)		
	a. 17-25 tahun (remaja akhir)	31	10,5
	b. 26-35 tahun (dewasa awal)	151	51,4
	c. 36-45 (dewasa akhir)	110	37,4
2	d. 46-55 tahun (lansia awal)	2	0,7
	Jenis kelamin		
	a. Laki-Laki	102	34,7
	b. Perempuan	192	65,3
3	Pendidikan terakhir		
	a. SD	83	28,2
	b. SMP	139	47,3
	c. SMA	54	18,4
	d. DIII	7	2,4
4	e. S1	11	3,7
	Pekerjaan		
	a. Pelajar	12	4,1
	b. IRT	153	52,0
	c. Nelayan	90	30,6
	d. PNS	7	2,4
	e. Wiraswasta	31	10,5

Berdasarkan tabel 1, tentang data demografi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 26–35 tahun (dewasa awal) dengan jumlah responden sebanyak 151 responden (51,4 %) dan mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan 192 orang (65,3%) dengan tingkat pendidikan masyarakat terbanyak SMP 139 orang (47,3 %). serta pekerjaan responden paling banyak yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 153 (52,0%).

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	292	99,3
2.	Tidak baik	2	0,7

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa sebanyak 292 responden (99,3%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan bahwa sebanyak 292 responden (99,7) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi Pemahaman

No.	Pemahaman	f	%
1.	Baik	293	99,7
2.	Tidak baik	1	0,3

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas mengenai persepsi pengetahuan mitigasi bencana tsunami pada masyarakat pesisir Banda Aceh. Dengan pembahasan lengkap sebagai berikut :

Data demografi penelitian dapat mempengaruhi pengetahuan mitigasi tsunami pada masyarakat pesisir. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa usia responden paling banyak pada kategori 36-45 tahun (dewasa akhir) yaitu sebanyak 151 orang (51,4%). Pada penelitian Indiantoro (2009), yang mengatakan bahwa semakin cukup umur maka tingkat kematangan seseorang akan lebih baik dalam berpikir dan bekerja dan juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 192 orang (65,3%), belum ada yang menjelaskan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda terkait mitigasi tsunami.

Data pendidikan yang didapatkan dalam penelitian ini sebagian besar masyarakat sudah menempuh sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 139 orang (47,3%) dan responden yang sudah menempuh jenjang pendidikan level tinggi memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih baik. Menurut Suwaryo & Yuwono (2017). bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian, di dapatkan hasil bahwa pekerjaan terbanyak ibu rumah tangga (IRT) dan Nelayan dan ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat

terkait mitigasi bencana. Nelayan merupakan jenis pekerjaan yang paling banyak di di Desa Alue Naga Kecamatan syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan oleh Suwaryo & Yuwono, 2017. menjelaskan bahwa pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana. Nelayan merupakan pekerjaan yang paling banyak di Desa Sambang Kecamatan Sempor, hal ini sesuai dengan lokasi wilayah laut. Selain nelayan, pekerjaan warga Sampang adalah pedagang, dan sebagian lagi wiraswasta serta tidak bekerja. Selain itu, beberapa penyuluhan juga pernah didapatkan oleh warga Desa Sampang yang diberikan oleh mahasiswa, tenaga kesehatan dan pemerintah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) juga pernah diikuti oleh warga yang memiliki pekerjaan petani. Hal ini dibuktikan dari pernyataan beberapa masyarakat dan perangkat desa ketika kegiatan penyuluhan itu berlangsung (Suwaryo & Yuwono, 2017).

Persepsi Pengetahuan Mitigasi Bencana Tsunami Pada Masyarakat Alue Naga Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai persepsi pengetahuan masyarakat Alue Naga dalam pengurangan resiko bencana tsunami, seperti pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa dari 294 responden terdapat 292 (99,3%) orang memiliki tingkat pengetahuan mitigasi tsunami dalam kategori baik. Tingkat pengetahuan masyarakat Alue Naga terkait mitigasi tsunami hampir semuanya baik, karena masyarakat sudah mengetahui langkah – langkah yang harus dilakukan ketika bencana tsunami akan datang, dengan adanya jalur evakuasi dan sirine dapat memudahkan masyarakat untuk berevakuasi ke tempat yang aman. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Jufriadi et al (2012) terkait sosialisasi pengurangan resiko bencana yang mengatakan bahwa pemahaman masyarakat tentang kebencanaan relatif cukup baik dalam merespon bencana dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengurangi bencana dengan melakukan tindakan untuk menghindari bencana. Pengetahuan dan pendidikan terkait

kebencanaan merupakan modal utama bagi masyarakat dalam pengurangan resiko bencana tsunami. Sedangkan menurut penelitian Zulfa (2019) di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi bahwa pengetahuan masyarakat di kecamatan Gambiran masih kurang dikarenakan informasi yang didapatkan sangat terbatas terkait mitigasi bencana. Informasi yang didapatkan masyarakat mengenai bencana diperoleh dari televisi dan itu tidak cukup untuk memenuhi pengetahuan masyarakat mengenai pengurangan resiko bencana.

Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyowidod & Luik (2013) di Kabupaten Pacitan Jawa Timur bahwasanya masyarakat belum memiliki kesadaran akan bahaya tsunami secara memadai meskipun tingkat pengetahuan mereka cukup untuk segala informasi tentang mitigasi tsunami, namun mereka merasa bahwa peran pemerintah harus dioptimalkan agar masyarakat tidak memiliki rasa kecuatiran yang berlebihan ketika terjadinya tsunami.

Persepsi Pemahaman Masyarakat Pesisir Terkait Mitigasi Bencana Tsunami Di Banda Aceh

Berdasarkan Tabel 2.2 tentang persepsi pemahaman mitigasi bencana tsunami di Desa Alue Naga Banda Aceh menunjukkan bahwa dari 294 terdapat 293 (99,7%) responden memiliki pemahaman dalam kategori baik, Karena dari pernyataan kuesioner yang diberikan terkait mitigasi tsunami masyarakat sudah memahami apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana tsunami dan hampir semua menjawab pernyataan yang positif. Setelah tsunami tahun 2004, masyarakat menjadi lebih paham apa yang harus dilakukan untuk menyelamatkan diri, dan masyarakat mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat lebih baik dibandingkan tahun 2004 yang lalu.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Jufriadi et al (2012) dengan adanya sosialisasi pengurangan resiko bencana tsunami dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap resiko bencana. Hasil dari penelitian ini dimana pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana cukup baik, ini

dinilai dari sensitivitas dalam merespon bencana dan tindakan yang dilakukan untuk menghindari bencana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Munadi (2011). dimana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat diperlukan adanya media informasi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan mitigasi bencana tsunami.

Menurut penelitian Annisah & Hirmawan (2018). terkait rambu evakuasi tsunami juga dapat berpengaruh positif terhadap pemahaman masyarakat dalam proses evakuasi tsunami di Kecamatan Baitussalam Kecamatan Aceh Besar. Dengan adanya jalur evakuasi dapat memudahkan masyarakat untuk menyelamatkan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi pengetahuan masyarakat pesisir dalam mitigasi bencana tsunami di Desa Alue Naga Banda Aceh berada dalam kategori baik sebanyak 292 orang (99,3%). Selanjutnya, persepsi terkait pemahaman masyarakat dalam mitigasi bencana tsunami di Banda Aceh berada pada kategori baik sebanyak 293 orang (99,7%).

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian lanjutan dan memberikan tindakan (Intervensi) tentang pengurangan resiko bencana tsunami agar dapat hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisah, N. & Hirmawan (2018). Efektivitas Rambu Evakuasi Tsunami Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Proses Evakuasi Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. (3).
- Indriantoso (2013). Pengetahuan Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Kekeringan Di Kecamatan Tawang Sari.
- Jufriadi, A., Ayu, H.D., Afandi, A., Rahman, M., Raahanayati., Ariyanto, S.V., et al. (2012). Sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana Di Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang Sebagai Upaya Pendidikan Mitigasi Bencana. *Sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana*. 1(1).

- Notoatmodjo, S.P. (2010). *metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : hak cipta.
- Purnama, S. G. (2017). *Diktat manajemen bencana*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Resource Manual For Nursing Research Generating and Assessing Evidence For Nursing Practice* (9th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Priyowidodo, G. & Luik, J. E. (2013). Literasi Mitigasi Bencana Tsunami Untuk Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Pacitan Jawa Timur, *13*(1), 1–16.
- Republik Indonesia (2010). Undang- Undang No. 64 tentang Mitigasi Bencana Di Wilayah Pesisir Dan Pulau – Pulau Kecil.
- Republik Indonesia (2007). Undang– Undang No. 24 tentang penanggulangan bencana.
- Sameera, R., Samarasekara, M., Sasaki, J., & Esteban, M. (2017). International Journal of Disaster Risk Reduction Assessment of the co-benefits of structures in coastal areas for tsunami mitigation and improving community resilience in Sri Lanka. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *23*(April), 80–92. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2017.04.011>
- Swarjana, I.K. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Andi.
- Syahputra, H. & Munadi, K. (2011). Knowledge Management (Konsep dan Implementasi pada Pusat Riset Tsunami dan Mitigasi Bencana-Unsyiah), *2011*(semnasIF), 115–123.
- Suwaroyo, .AW., & Yuwono, . P (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. (2017), 305–314.
- Zulfa, A., & Firmansyah, N. A. (2019). Tingkat Pengetahuan Mitigasi Bencana (Hidrologis dan Geologi) dalam Lingkup Masyarakat di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Geotik* 264–268.